



Strategi Komunikasi Pemasaran Sosial Pendidikan Tertib Berlalu Lintas Pada Kalangan Anak Usia Dini

Sri Herwindya Baskara Wijaya ^{a,1}, Eka Nada Shofa Alkhajar ^{b,2}, Mahfud Anshori ^{c,3}, Dwi Tiyanto ^{d,4}, Aryanto Budhy Sulihyantoro ^{e,5}, Deniawan Tommy Candra Wijaya ^{f,6}, Ina Primasari ^{g,7}, Henricus Hans Setyawan Prabowo ^{h,8}

^{a, b, c, d, e, f, g, h} Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

Email coresponden author: sriherwindya@staff.uns.ac.id

ABSTRAK

Permasalahan berkendara di bawah umur saat ini sudah menjadi permasalahan sosial yang serius. Akibatnya banyak terjadi kecelakaan yang tidak seharusnya terjadi. Oleh karena itu, pendidikan tertib berlalu lintas sejak dini penting untuk dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk memeriksa strategi komunikasi pemasaran sosial pendidikan tertib berlalu lintas yang dilakukan oleh Satuan Lalu Lintas Kepolisian Resor (Satlantas Polres) Klaten. Hasil penelitian menemukan terdapat dua strategi utama yang digunakan antara lain: komunikasi langsung dan komunikasi kelompok. Kedua strategi ini diimplementasikan baik terhadap anak-anak sebagai target pendidikan maupun pengelola Taman Edukasi Tertib Lalu Lintas BERSINAR sebagai fasilitator. Penelitian ini juga mengafirmasi pentingnya pendidikan tertib lalu lintas kepada anak-anak sejak usia dini.

ABSTRACT

The problem of underage driving has now become a serious social problem in Indonesia. As a result, there are many accidents that should not have happened. Therefore, traffic education is very important to be done from an early age. This study aims to examine the offline social marketing communication strategies for traffic education carried out by the Klaten Resort Police Traffic Unit. The results of the study found that there were two main strategies in communicating traffic education, i.e.: direct communication and group communication. These two strategies are implemented both for children as educational targets and for the manager of the BERSINAR Traffic Education Park as facilitators. This research also confirmed the importance of traffic education for children at a very early age.

Sejarah Artikel

Diterima : 3 Nopember
2021
Disetujui : 24 Desember
2021

Kata kunci:

Komunikasi pemasaran sosial,
pendidikan tertib berlalu lintas,
usia dini

Keywords:

Social marketing
communication, traffic
education, early age

Pendahuluan

Persoalan berkendara di bawah umur saat ini telah menjadi permasalahan sosial yang serius di Indonesia. Seperti diketahui, penggunaan kendaraan bermotor oleh anak usia di bawah 17 tahun merupakan sebuah pelanggaran sebagaimana telah diatur dalam Undang-

undang (Wijaya et al., 2020b). Dalam Undang-Undang No. 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, terutama pada pasal 81 disebutkan persyaratan usia yang layak untuk mendapatkan Surat Izin Mengemudi (SIM), baik SIM C dan SIM A seorang pengemudi minimal harus berusia 17 tahun. Hal ini dikuatkan dengan pasal 77 ayat 1 yang menyebutkan bahwa untuk mengemudikan kendaraan bermotor dibutuhkan SIM sesuai dengan kendaraan yang dikemudikan.

Kondisi ini masih diperparah dengan pengetahuan tertib berlalu lintas yang minim dan praktik berkendara yang buruk. Semisal berkendara menggunakan sepeda motor tanpa menggunakan helm, kurangnya etika berlalu lintas, berkendara melebihi batas kecepatan, melanggar rambu-rambu lalu lintas dan lain sebagainya. Semua itu adalah persoalan pelik yang harus dicarikan solusi penyelesaiannya. Hal ini penting karena tertib berlalu lintas merupakan sebetulnya cerminan budaya bangsa. Sebagaimana diketahui akibat kurangnya pengetahuan tertib berlalu lintas termasuk berkendara dengan aman dan selamat telah menyebabkan banyak kecelakaan fatal hingga menimbulkan korban jiwa. Sesuatu yang seharusnya dapat dihindari dan tidak perlu terjadi.

Terkait fenomena tersebut, maka unit Satuan Lalu Lintas Kepolisian Resor (Satlantas Polres) Klaten berinisiatif membuat sebuah sarana guna mengajak dan mengedukasi masyarakat untuk tertib berlalu lintas terutama bagi anak-anak usia dini dengan membangun “Taman Edukasi Tertib Lalu Lintas.” Ditinjau dari perspektif komunikasi, mengajak untuk tertib berlalu lintas merupakan praktik komunikasi pemasaran sosial. Komunikasi pemasaran sosial sejatinya memiliki prinsip yang sama dengan pemasaran komersial. Akan tetapi, perbedaannya terletak pada produk dan tujuan yang ingin dicapai. Produk yang dipasarkan dalam pemasaran sosial berupa ide atau gagasan yang tujuannya mengarah pada perubahan sosial atau perubahan perilaku masyarakat (Andreasen, 1995).

Dalam pemasaran sosial, target marketnya disebut sebagai target adopter yaitu masyarakat atau sekelompok orang yang mau untuk mengadopsi perilaku baru secara sukarela atau tanpa paksaan. Adopter menjadi tantangan terberat dalam pemasaran sosial oleh Satlantas Polres Klaten karena berkaitan untuk mengubah perilaku sudah menjadi kebiasaan dan melekat pada masyarakat terkait dengan tertib berlalu lintas (Fine, 1981).

Program Taman Edukasi Lalu Lintas BERSINAR mempunyai target utama yaitu anak-anak usia dini yang di mana mereka masih berada di Taman Kanak-kanak (TK). Di masa

inilah anak mulai diajarkan untuk mampu berinteraksi dengan dunia luar. Anak dibiasakan untuk hidup teratur dan belajar menaati peraturan yang ada sehingga anak akan terbiasa hidup teratur sejak dini. Pemilihan usia adopter didasari karena pada rentang usia seperti itu diharapkan akan lebih mudah untuk membentuk pemahaman yang lebih efektif tentang cara berkendara yang aman dan tertib di jalan.

Salah satu cara agar program tersebut berjalan dengan efektif adalah dengan cara melakukan interaksi komunikasi yang efektif dengan adopter yang masih berusia dini. Dengan adopter yang berusia dini, maka dibutuhkan pendekatan komunikasi yang mampu mereka pahami sesuai dengan usia mereka terutama berkenaan dengan teori perilaku dan belajar sosial (Sit, 2015). Dalam kehidupan manusia ada dua macam belajar yaitu belajar secara fisik (belajar menari, belajar naik sepeda, dan lain-lain) dan belajar psikis. Adapun cara terbaik untuk belajar mengenai hal tersebut adalah dalam *setting* langsung atau luring sehingga seimbang antara teori dan praktik.

Dalam teori perilaku dan belajar sosial (*behavior and social learning*), seseorang mempelajari perannya dan peran orang-orang lain dalam kontak sosial. Selanjutnya orang tersebut akan menyesuaikan tingkah lakunya sesuai dengan peran sosial yang telah dipelajarinya. Penjelasan tersebut menggambarkan bahwa untuk menyukseskan program tersebut, meniru adalah bagian dari proses sosial pada anak usia dini yang dapat menjadikan anak tersebut pandai dan peka terhadap rangsangan yang ada. Penelitian ini bermaksud untuk menjawab pertanyaan: “Bagaimana strategi komunikasi pemasaran sosial pendidikan tertib berlalu lintas pada kalangan anak usia dini yang dilaksanakan oleh Satlantas Polres Klaten di Taman Edukasi Tertib Lalu Lintas BERSINAR?”

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian berada di Taman Edukasi Tertib Lalu Lintas BERSINAR di Desa Sidowayah, Klaten, Jawa Tengah. Fokus utama penelitian berkaitan dengan penjabaran secara holistik berkenaan suatu fenomena yang dialami atau dilakukan subjek penelitian secara deskriptif dalam kondisi alamiah. Adapun pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam terhadap informan-informan terpilih (*purposive sampling*) (Creswell, 2013). Informan-informan tersebut antara lain Satlantas Polres Klaten (Kasatlantas, AKP Bobby Anugerah Rachman dan Kanit Laka, Iptu

Subadi) serta pengelola Taman Edukasi Lalu Lintas BERSINAR Klaten (koordinator, Eko Anggoro Sidik). Teknik wawancara mendalam ini dilengkapi dengan teknik observasi dan dokumentasi. Sementara itu, teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan model analisis interaktif (Miles, Huberman & Saldana, 2014).

Hasil dan Pembahasan

Satlantas Polres Klaten sebagai salah satu pihak yang langsung berkecimpung di dunia lalu lintas ikut bertanggung jawab dapat upaya meminimalisasi angka pelanggaran lalu lintas sehingga meminimalisasi angka kecelakaan di jalan raya. Dalam rangka mewujudkan hal itu, Satlantas Polres Klaten pun melakukan berbagai aktivitas konstruktif dan edukatif. Salah satunya adalah dengan melakukan program edukasi tertib berlalu lintas bagi anak-anak usia dini dengan membangun dan menjalin kerja sama dengan pihak pengelola Taman Edukasi Tertib Lalu Lintas BERSINAR di Desa Sidowayah, Klaten. Taman ini merupakan sarana penting edukasi tertib berlalu lintas. Di sisi lain, Satlantas Polres Klaten juga memberikan dukungan berupa material pendukung seperti spanduk, banner hingga alat peraga lalu lintas.

Kasatlantas Polres Klaten, AKP Bobby Anugerah Rachman misalnya menyampaikan salah satu tugas Satlantas Polres Klaten terkait soal lalu lintas adalah melakukan pembinaan dan pengawasan tertib berlalu lintas di masyarakat. Tujuannya untuk menciptakan keamanan dan kenyamanan khususnya di jalan raya dengan harapan agar tercipta budaya tertib berlalu lintas yang baik di masyarakat. Hal ini dikarenakan sebagian masyarakat masih belum menerapkan budaya tertib berlalu lintas yang baik sehingga menimbulkan ketidaknyamanan dan ketidakamanan saat berkendara di jalan raya seperti kecelakaan.

Kasatlantas Polres Klaten ini menyatakan komunikasi secara profesional sangat penting untuk dapat memberi pemahaman masyarakat mengenai betapa pentingnya budaya tertib berlalu lintas. Dengan tertib berlalu lintas, maka kenyamanan bersama dapat dirasakan sekaligus keamanan dapat tercapai terutama menekan angka kecelakaan lalu lintas di jalan raya. Oleh karena itu, sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat sangat penting di mana diharapkan masyarakat dapat menjadi lebih memahami etika dan ketertiban dalam berlalu lintas di mana muaranya adalah untuk keselamatan berkendara dan menekan angka kecelakaan.

Kembali kepada urgensi kehadiran Taman Edukasi Tertib Lalu Lintas BERSINAR yang berlokasi di Desa Sidowayah, Klaten. Taman edukasi yang telah aktif sejak tahun 2016 ini (Wijaya et al., 2020a), pada dasarnya diperuntukkan untuk pendidikan dan sosialisasi, dan menitikberatkan pada pembinaan anak-anak sejak usia dini dan usia muda dalam kepatuhan dan tertib berlalu lintas, yang dilengkapi dengan miniatur dari jalan dan rambu-rambu lalu lintas. Melalui adanya taman ini, diharapkan anak-anak menjadi lebih sadar, paham, dan patuh dalam ketertiban berlalu lintas sehingga dapat menjadi agen pelopor dalam keselamatan berlalu lintas.

Pada titik ini, Satlantas Polres Klaten telah mempraktikkan apa yang disebut sebagai pemasaran sosial berupa pendidikan tertib berlalu lintas (Donovan & Henley, 2003). Kegiatan ini pun telah dilakukan secara berkelanjutan dengan dibantu oleh relawan dalam melakukan proses edukasi tertib berlalu lintas. Secara garis besar, Satlantas Polres Klaten menggunakan dua strategi utama dalam mempraktikkan komunikasi pemasaran sosial kepada anak usia dini dan pengelola termasuk relawan-relawan yang kemudian menjadi fasilitator maupun pelatih yang dapat melaksanakan edukasi tertib berlalu lintas. Keberadaan fasilitator maupun pelatih sebagai agen-agen tertib berlalu lintas ini penting manakala pihak Satlantas Polres Klaten berhalangan hadir untuk memberikan program edukasi tertib berlalu lintas. Dengan adanya sistem kaderisasi semacam ini diharapkan program dapat berjalan secara berkesinambungan.

Kedua strategi tersebut adalah komunikasi langsung dan komunikasi kelompok. Pada praktiknya, komunikasi langsung dilaksanakan secara personal dalam hal konsultasi dan pendalaman materi edukasi tertib berlalu lintas. Ini biasanya dilakukan bagi pengelola maupun para relawan yang nantinya akan menjadi fasilitator ataupun agen tertib berlalu lintas. Konsultasi ini utamanya juga dilakukan pengelola taman edukasi atau relawan kepada Satlantas Polres Klaten manakala menemukan permasalahan di lapangan terkait program pendidikan tertib berlalu lintas yang dijalankan.

Sementara itu, komunikasi kelompok dilaksanakan untuk memberikan materi tertib berlalu lintas untuk peserta yang lebih besar seperti kelompok anak usia dini termasuk pula di sini kelompok remaja dan umum. Praktik ini biasanya berupa diskusi kelompok, pelatihan relawan atau fasilitator tertib berlalu lintas, penyuluhan, pemaparan materi hingga praktik berkendara di area atau jalan mini bagi anak usia dini. Praktik komunikasi pemasaran sosial

tertib berlalu lintas ini pun nyatanya diterima oleh para peserta dengan baik yang mana informasi positif ini kemudian menjadi tersebar luas.

Hal ini tidaklah mengherankan karena pada praktiknya, Satlantas Polres Klaten menggunakan pendekatan persuasif di mana materi berkenaan dengan tertib lalu lintas dikemas secara sederhana, ringan namun menarik. Sebagaimana diketahui, kata kunci utama dari komunikasi adalah pesan dapat sampai dan diterima oleh khalayak dengan baik karena tanpa hal tersebut komunikasi menjadi tak bermakna (Alkhajar, 2004; Liliweri, 2011; Littlejohn et al., 2017). Apalagi hal ini berkaitan dengan penyampaian ide-ide dan pengetahuan berkenaan dengan tertib berlalu lintas.

Tak heran, banyak sekolah yang tertarik untuk melaksanakan atau meminta adanya edukasi berlalu lintas untuk siswa mereka. Bagi setiap sekolah, ataupun pemerintah desa yang ingin diadakan edukasi tersebut, dapat menghubungi pihak Satlantas Polres Klaten maupun pengelola taman edukasi lalu lintas terkait. Sementara itu, hasil atau dampak yang diharapkan dari pembinaan tersebut difokuskan pada perkembangan ke depan bagi anak-anak usia dini, remaja maupun umum dalam pemahaman tertib berlalu lintas, seperti halnya membaca dan memahami rambu lalu lintas, dan aturan dasar berlalu lintas.

Pendidikan tertib berlalu lintas ini sangat penting dan strategis guna menanamkan kesadaran tertib berlalu lintas sejak usia dini. Harapannya agar setelah dewasa, mereka mampu menerapkan budaya tertib berlalu lintas di jalan raya dan menjadi contoh teladan bagi pengguna jalan lain serta masyarakat luas. Hal ini sangat penting karena selama ini ada pandangan yang keliru di masyarakat kita, yakni pandangan begitu seseorang dapat naik kendaraan bermotor maka seseorang tersebut dianggap sudah cukup tahu cara berlalu lintas yang baik. Padahal kenyataannya tidaklah demikian.

Praktik pengalaman pendidikan tertib berlalu lintas di Taman Edukasi Lalu Lintas BERSINAR ini telah memperlihatkan hadirnya jalinan kerja sama yang baik antara Polres dan masyarakat. Jalinan kerja sama ini sangatlah penting dan vital guna menjaga kelangsungan program edukasi tertib berlalu lintas tersebut. Bentuk-bentuk kerja sama yang ada tersebut tentu tidak hanya dalam bentuk bantuan tenaga maupun barang, tetapi juga kesadaran untuk melakukan edukasi terhadap anak usia dini dan berperan aktif menjadi agen-agen tertib berlalu lintas.

Selain itu, paparan di atas menunjukkan peran nyata dari Satlantas Polres Klaten untuk terlibat langsung di lapangan dalam mengedukasi masyarakat khususnya anak-anak usia dini

agar dapat tertib berlalu lintas yang baik dan benar. Sebagaimana diungkapkan Sutrisno (2016), relasi polisi dan masyarakat sipil seperti inilah yang harus senantiasa dipupuk dan dikembangkan dalam rangka pembangunan sosial masyarakat ke depannya sehingga menghadirkan kualitas masyarakat yang semakin baik.

Sementara itu, respons masyarakat secara umum atas keberadaan Taman Edukasi Lalu Lintas BERSINAR beserta program-program edukasinya pun cukup baik. Apalagi hal tersebut ditunjang oleh praktik komunikasi pemasaran sosial yang baik sehingga tidak sedikit sekolah dari jenjang pra taman kanak-kanak, taman kanak-kanak dan sekolah dasar yang mendaftar dan terlibat sebagai peserta dalam program edukasi tersebut.

Sekolah-sekolah tersebut terutama berasal dari wilayah Klaten dan sekitarnya juga sebagian daerah di Jawa Tengah dan Jawa Timur. Beberapa materi edukasi yang disampaikan seperti teori tata tertib lalu lintas, praktik lapangan, mewarnai, dan bermain *puzzle*. Biasanya para peserta secara berkelompok dari kalangan siswa pendidikan anak usia dini ini didampingi oleh guru masing-masing. Menariknya, para peserta tersebut bisa meminta materi yang diajarkan sesuai dengan yang mereka inginkan.

Adapun berkaitan dengan kondisi pandemi *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) yang masih berlangsung di Indonesia bahkan di seluruh dunia (Alkhajar & Wijaya, 2020; Wijaya & Alkhajar, 2020), maka proses penyampaian, pembinaan dan pendidikan tertib berlalu lintas ini sementara terhenti. Tentu saja kesehatan menjadi faktor utama yang menjadi dasar pertimbangannya. Meskipun demikian, pengelola Taman Edukasi Lalu Lintas BERSINAR terus memantau perkembangan sekiranya program edukasi dapat mulai kembali dilaksanakan di mana tentu saja dengan jumlah peserta yang terbatas dan praktik protokol kesehatan yang ketat.

Simpulan

Satlantas Polres Klaten telah melaksanakan praktik pendidikan tertib berlalu lintas yang sangat penting bagi kalangan anak usia dini. Pemberian edukasi tertib berlalu lintas sejak dini diharapkan akan menjadi sarana penting untuk menumbuhkan budaya tertib berlalu lintas di jalan raya. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa strategi komunikasi pemasaran sosial pendidikan tertib berlalu lintas yang mereka lakukan secara luring adalah menggunakan kombinasi komunikasi langsung dan komunikasi kelompok kepada target

sasaran pendidikan. Bentuk-bentuknya antara lain berupa konsultasi personal dan kelompok, diskusi kelompok, penyuluhan maupun pelatihan berkaitan dengan tertib berlalu lintas.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian ini, terutama pihak Satlantas Polres Klaten, Pemerintah Desa Sidowayah dan pengelola Taman Edukasi Tertib Lalu Lintas BERSINAR Desa Sidowayah, Klaten.

Referensi

- Alkhajar, E. N. S. (2014). *Media, masyarakat dan realitas sosial*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Alkhajar, E. N. S. & Wijaya, S. H. B. (eds.) (2020). *Dinamika komunikasi dalam pandemi COVID-19*. Yogyakarta: KBM Indonesia.
- Andreasen, A.R. (1995). *Marketing social change*. San Francisco, CA: Jossey-Bass.
- Creswell, J. W. (2013). *Qualitative inquiry & research design*. London: Sage Publications.
- Donovan, R. and Henley, N. (2003). *Social marketing: Principles and practice*. Melbourne: IP Communications.
- Fine, S. H. (1981). *The marketing of ideas and social issues*. New York: Praeger.
- Liliweri, A. (2011). *Komunikasi: Serba ada serba makna*. Jakarta: Kencana.
- Littlejohn, S. W., Foss, K. A., & Oetzel, J. G. (2017). *Theories of human communication*. Long Grove, IL: Waveland Press.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis*. London: Sage Publications.
- Pamflet Taman Edukasi Tertib Lalu Lintas BERSINAR. Desa Sidowayah, Klaten.
- Sit, M. (2015). *Psikologi perkembangan anak usia dini*. Jilid I. Medan: Perdana Publishing.
- Sutrisno. (2016). *Sosiologi kepolisian*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Undang-Undang No. 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan.
- Wijaya, S. H. B, & Alkhajar, E. N. S. (2020). Memotret pandemi: Hoaks Covid-19 dan paradoks kemanusiaan. In F. Junaedi (Ed.), *Krisis komunikasi dalam pandemi Covid-*



19 (pp. 229-233). Yogyakarta: Buku Litera.

Wijaya, S.H.B., Anshori, M., Tiyanto, D., Sulihyantoro, A. B., & Wijaya, D. T. C. (2020a).

Pemasaran sosial tertib lalu lintas. Smart Media Prima.

Wijaya, S. H. B., Anshori, M., Tiyanto, D., Sulihyantoro, A. R., Wijaya, D. T. C., Primasari,

I., Prabowo, H. H. S., & Alkhajar, E. N. S. (2020b). Penyuluhan tertib berlalu lintas pada kalangan remaja oleh SATLANTAS Klaten. *Prosiding PKM-CSR*, 3, 8-15.